Journal of Basic Education Studies

e-ISSN: 2656-6702

Volume 5 | No 2

Identifikasi Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pendidikan Masyarakat Pesisir Langsa

Bunga Mulyahati[1], Asnawi [1], Elsa Oktaviana[1], Ronald Fransyaigu[1]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Samudra"

ARTICLE INFO

Keywords:
local wisdom, coastal communities, educational value

Kata Kunci: kearifan lokal, masyarakat pesisir, nilai pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the local wisdom of the coastal community of Langsa city of local culture that has educational value. The method used is descriptive with a qualitative approach. The results showed that (1) several lokal cultures were identified that were maintained by the coastal communities of Langsa City, including kenduri laot, kenduri moleot, kenduri tolak bala, peusijuk kenduri blang, kenduri apam kenduri releasing vows and taboos in activities. (2) The local wisdom of the coastal community of Langsa City has educational values that can be internalized to the next generation, including the value of friendship / communicative, social care, religion, love of the homeland, tolerance, responsibility, love of the homeland and religious.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kearifan lokal masyarakat pesisir kota Langsa budaya lokal yang memiliki nilai pendidikan. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) teridentifikasi beberapa budaya lokal yang dipelihara oleh masyarakat pesisir Kota Langsa antara lain kenduri laot, kenduri moleot, kenduri tolak bala, peusijuk kenduri blang, kenduri apam kenduri melepas nazar dan pantangan dalam aktivitas. (2) Kearifan local masyarakat pesisir Kota Langsa memiliki nilai pendidikan yang dapat diinternalisasikan kepada generasi selanjutnya antara lain nilai persahabatan/komunikatif, peduli social, religious, cinta tanah air, toleransi, tanggung jawab, cinta tanah air dan religius.

Corresponding author :
bungamulyahati@unsam.ac.id

JBES 2022

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu pelajaran terpadu seperti geografi, ekonomi, sosiologi dan ilmu sosial lainnya yang merupakan sebagai pengembangan individu menjadi warga Negara yang baik (Bayir dalam Hamimah, dkk, 2020: 174).

Negara Indonesia merupakan Negara terluas di Asia Tenggara dengan memiliki berbagai agama, suku, bangsa, budaya serta lingkungan tempat tinggal,

dengan demikian beragam pula budaya/ adat yang ada dari nenek moyang. Maka dari itu perlu ada pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal pada anak didik (Rapita Aprilia dan Sukirno, 2019: 12). Indonesia merupakan Negara maritime yang memiliki potensi besar dalam perikanan melalui air tawar, payau dana laut (Saparinto dalam Hanafiah, dkk, 2019: 26).

Pendidikan merupakan kekuatan bagi kehidupan manusia untuk masa depan atau masa yang akan datang (Sukirno, dan Aprilia dalam Akmal Saputra, dkk, 2022: 1176). Pendidikan merupakan proses membimbing mempelajari ilmu bagi individu supaya menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan memiliki akhlak yang baik (UU No. 20 Tahun 2003 dalam Ika Andini, dkk, 2019: 64).

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan untuk mencerdasakan kehidupan bangsa, berilmu serta berpengetahuan (Muhammad Febri Rafli, 2017: 131). Dengan pendidikan diharapkan mampu menjadikan generasi bangsa agar menjadi pintar dari segi kongnitif, mempunyai pribadi yang baik berkarakter sehingga menjadi yang lebih baik dan mampu bersaing di tingkat internasional serta mampu menghadapi era globalisasi dengan adanya keanekaragaman seperti ras, agama, suku dan watak individu (Ika Andini, dkk, 2020: 9).

Perkembangan bagi pendidikan berkaitan dengan perbaruan. Perbaruan dalam pendidikan adalah hal yang wajib bagi para pendidik. Apalagi pada perkembangan ilmu pngetahuan dan teknologi yang semakin berkembang sangat cepat dan dapat berdampak kepada pendidikan (Muhammad Febri Rafli, dkk, 2022: 103).

Budaya atau kearifan lokal ini biasanya sudah dipercaya sejak lama yang di dalam kearifan lokal tersebut memiliki beberapa aturan yang menurut masyarakat baik untuk dipercayai dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kearifan lokal yang sudah dipercayai dan dilakukan secara turun-temurun atau generasi ke generasi yang akan datang dan akan tetap dijaga keberadaannya yang sudah ada hingga saat ini.

Daerah pesisir Langsa seperti Lhok Banie, Kuala Langsa dan Telaga Tujuh yang berada di Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa Provinsi Aceh. Daerah Lhok Banie, Kuala Langsa dan Telaga Tujuh bermata pencarian sebagai nelayan karena mereka tinggal dekat dengan sumber alam (sumber daya laut) yang mereka jadikan sebagai kebutuhan dalam sehari-hari dan memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kearifan lokal yang ada pada masyarakat Aceh terkenal dengan syari'at islami dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada daerah tersebut (Desi Mayasari, dkk, 2019: 3). Masyarakat pesisir Langsa masih mempertahankan kearifan lokal yang ada salah satunya seperti kenduri laot yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan masyarakat nelayan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengangkat judul "Identifikasi Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pendidikan Masyarakat Pesisir Langsa".

LANDASAN REORI

a. Kearifan lokal dan budaya

Budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem seperti berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang diperoleh dari masyarakat. Sistem yaitu sebuah hasil melalui berinteraksi antara manusia dengan sesamanya serta dengan lingkungannya (pusat kurikulum dalam Asnawi dan Sidiq, 2018: 3). Dengan berkembangnya teknologi sangat mempengaruhi kehidupan anak bangsa melalui budaya, dengan budaya ini kemudian mengkristal kemudian dapat menimbulkan berbagai krisik (Inna Br Siahaan, dkk, 2020: 18).

b. Nilai pendidikan

Pendidikan yaitu arah bagi peserta didik untuk menjadi diri yang lebih berwawasan. Semakin luasnya ilmu yang dimiliki peserta didik maka meningkatnya kesadaran dalam segala aspek dalam kehidupan. Pendidikan adalah proses yang dapat membangun individu agar mampu mengedalikan diri dan menggali potensi yang dimiliki peserta didik dalam kehidupan yang nyata (Susanto dalam Rapita Aprilia, 2017: 10-11).

Pendidikan nasional menegakkan tentang pendidikan nasional yang tujuannya untuk mengembangkan dan membentuk watak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar anak didik menjadi manusia yang dapat bertakwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003 dalam Fransyaigu dan Astuti, 2020: 1078-1079).

Pendidikan merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan, makna dalam pendidikan yaitu tingkah laku dalam menuntut ilmu, ilmu pengetahuan, pengalam hidup sehingga lebih dewasa dalam bersikap (Amin et al dalam Alpidsyah Putra, dkk, 2022: 346).

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam terwujudnya pembelajaran agar individu menjadi aktif serta dapat menambah dan kekuatan dalam ilmu

agama, mengendalikan diri, pribadi yang baik, cerdas, memiliki akhlak yang baik, dan keterampilan untuk dirinya dan masyarakat (Juliati dan Syafriansyah, 2018: 14).

Cerdas yaitu potensi yang baik yang ada dalam diri anak didik dan merupakan modal dalam keberhasilan hidupnya (Maisarah, 2022: 144). Dengan adanya belajar peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman tetapi akan menambah ilmu pengetahuan yang baru dan dapat meningkatkan berpikir yang lebih luas (Mauliadi, 2022: 1370).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang diharapkan mampu mewujudkan agar anak didik menjadi penerus bangsa yang telah ditetapkan pada visi pendidikan tahun 2025 yang isi yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (Kemendikbud dalam Nuryanis, dkk, 2017).

Sistem pendidikan melalui pengembangan dengan belajar yang mampu mencerdaskan anak didik yang dapat bertahan di era 4.0. Era ini tidak harus mengetahui ilmu pengetahuan melainkan mampu mengembangkan kapasitas yang dimilikinya (Kenedi et al, 2019; Helsa et al, 2021 dalam Yesi Anita, dkk, 2022).

Tujuan pendidikan mampu meningkatkan keterampilan individu dengan pelatihan yang dilakukan dengan teratur serta berkesinambungan (Mahlianurrahman, 2018: 37). Tujuan pendidikan yaitu untuk memperkuat dan mengkonstruksikan karakter dalam diri individu (Bunga Mulyahati dan Ronald Fransyaigu, 2018). Belajar tidak hanya melihat saja tetapi belajar yaitu dilakukan dengan melakukan tindakan dan tindakan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Alpidsyah Putra dan Trilawati, 2018: 9).

Ada 18 nilai karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan tanggung jawab (Kemendikbud dalam Fransyaigu dan Astuti, 2020: 1097).

c. Masyarakat pesisir

Masyarakat yaitu untuk mengembangkan kemampuan bersama-sama untuk mengembangkan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat bersama, serta dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, prilaku, kemampuan, kesadaran dan pemanfaatan sumber daya sesuai dengan lingkungan

kebutuhan masyarakat (Sukirno dan Sidiq, 2019: 118).

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan budaya yang ada di lingkungan tempat tinggalnya dan budaya meruapkan sebagai konteks sosial budaya, seperti nilai –nilai yang terdapat pada budaya yang ada di daerah tempat tinggalnya (Fransyaigu, 2015: 94).

Dengan proses pembelajaran tidak hanya menghapal saja akan tetapi bisa melalui dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari agar individu lebih memahami proses pembelajaran secara keseluruhan, hingga pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat (Mahlianurrahman, 2017: 59).

Belajar dan mengajar yaitu melalui melihat, mengamati, mengalami, memahami untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan memberikan bantuan dan dorongan kepada individu (Sa'ud dan Resmini dalam Asnawi, dkk, 2016: 85). Pengembangan wilayah yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitarnya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar (Tengku Muhammad Sahudra, 2019: 56).

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis data dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif yang tujuannya untuk mengetahui tantang budaya di masyarakat pesisir. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti dan dapat menemukan jawaban melalui data dan hasil melalui penelitian.

Objek dalam penelitian ini yaitu kearifan lokal masyarakat pesisir Langsa. Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling*, teknik mengambil data dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono dalam Sakila Adesrini Siregar, dkk, 2019: 115).

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi serta gabungan dari ketiganya. Teknik analisis data yaitu Miles and Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kearifan lokal

Kearifan lokal yaitu kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dan telah menjadi kebiasaan yang selalu dilaksanakan, kearifan lokal pada masyarakat pesisir di Langsa yaitu kenduri laot, maulid, peusejuk, pantang turun

melaut, tolak bala, kenduri sawah dan melepas nazar.

Kenduri laot dilakukan sebagai rasa syukur masyarakat atas rezeki yang telah diberikan dari hasil melaut. Kenduri laot dilaksanakan 3 atau 5 tahun sekali. Proses pelaksanaan kenduri laot yaitu warga menyepakati waktu, tenpat dan biaya, biaya di kumpul dari warga, bantuan desa, kota, juragan kapal dan pemilik bot. Setelah semua biaya terkumpul warga berbelanja membeli kebutuhan untuk acara kenduri laot, setelah semua bahan dibeli warga masak bersama-sama. Setelah selesai masak warga membaca do'a dan do'a tersebut dipimpin oleh bapak imam, setelah selesai membaca do'a warga makan bersama-sama.

Maulid yaitu sebagai peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW yang pada tanggal 12 Rabiul Awal. Proses pelaksanaan maulid yaitu warga menyepakati waktu dan tempat. Setelah sudah disepakati warga membawa nasi dari rumah masing-masing di bawa ke masjid dan dikumpulkan, kemudian warga berkumpul mendengarkan ayat suci Al-Qur'an dan mendengarkan kisah hidup Nabi Muhammad SAW, setelah selesai nasi yang sidah dikumpulkan tadi dibagikan kepada warga dan dibawa pulang.

Peusejuk pada masyarakat Aceh sudah menjadi tradisi yang dilakukan hamper setiap kegiatan seperti menikah, hamil, melahirkan, ketika seseorang berkelahi sampai mengeluarkan darah dan ketika kampal baru yang ingin digunakan.

Pantang turun melaut yaitu hari-hari yang dilarang untuk pergi melaut seperti hari jum'at, hari raya, hari kemerdekaan 17 Agustus, memperingati tsunami dan setelah melaksanakan kenduri laot tidak boleh melaut selama tiga hari.

Tolak bala dilakukan oleh sekumpulan masyarakat yang tujuannya untuk meminta perlindungan kepada Allah SWT dan dijauhkan dari hal-hal yang dianggap tidak baik untuk masyarakat setempat proses pelaksanaan yaitu warga menentukan waktu, tempat dan biaya, biaya dikumpulkan dari warga dan ada juga bantuan dari desa. Setelah biaya terkumpul warga membeli bahan untuk di masak pada acara tolak bala. Setelah bahan sudah dibeli warga masak bersama-sama kemudian setelah selesai masak warga membaca do'a, do'a tersebut dipimpin oleh bapak imam. Setelah selesai membaca do'a warga diberi bubur yang sudah di masak untuk di bawa pulang. Tolak bala juga dilakukan berzikir keliling kampong dan di perbatasan desa, tolak bala dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan.

Kenduri sawah yaitu rasa syukur masyarakat atas rezeki yang telah diberikan dari hasil menanam padi. Kenduri sawah dilaksanakan satu tahun sekali dengan 2 tahap. Proses pelaksanaan tahap pertama yaitu warga mengadakan kenduri sawah sebelum menanam padi, prosesnya warga menyepakati waktu, tempat dan biaya. Biaya dikumpulkan dari warga dan bantuan dari desa. Setelah biaya terkumpul warga berbelanja setelah bahan sudah dibeli warga masak bersama-sama di sawah atau tempat yang telah disepakati. Setelah selesai warga membaca do'a, do'a dipimpin oleh bapak iman. Setelah do'a selesai warga makan bersama-sama. Tahap kedua pelaksanaan kenduri sawah yaitu warga mengadakan kenduri sawah pada saat padi berumur 1 bulan prosesnya warga membawa bubur dari rumah masing-masing dan dikumpulkan kemudian membaca do'a, do'a dipimpin oleh bapak imam. Setelah selesai membaca do'a warga dibagikan bubur yang dikumpulkan tadi untuk dibawa pulang.

Kenduri apam yaitu seseorang yang memiliki rezeki dan berbagi dengan masyarakat yang ada pada lingkungan tempat tinggalnya. Proses pelaksanaan kenduri apam yaitu dilakukan pada bulan safar, kenduri apam tidak dilakukan bersama-sama tetapi hanya dilakukan salah satu warga yang memiliki rezeki saja. Warga yang memiliki rezeki ini membuat apam dan diantar ke masjid, setelah selesai salat apam tersebut dibagikan kepada warga yang ada di masjid.

Melepas nazar yaitu janji seseorang untuk mencapai tujuan yang ia inginkan dan ketika sesuatu yang diinginkan tercapai maka ia menunaikan nazarnya seperti warga Telaga Tujuh yang melepas nazar pergi ke pulau Telaga Tujuh, pulau tersebut dipercayai ada wali Allah dikarenakan ada orang yang tersesat dan orang tersebut melihat ada balai pengajian, ada hamba Allah dan ada 7 sumur, maka warga sering pergi kesana untuk melepas nazar. Di saat ingin melepas nazar seseorang tersebut membawa pisang untuk monyet/ hewan yang ada di sana, tujuannya untuk berbagi kepada hewan-hewan yang ada di pulau Telaga Tujuh.

2. Kearifan lokal yang memiliki nilai pendidikan

a. Kenduri laot

Kegiatan kenduri laot dimulai dengan menyepakati waktu, biaya dan menentukan lokasi dengan bermusyawarah memiliki nilai pendidikan bersahabat/komunikatif. Membeli bahan/ belanja, masak bersama-sama memiliki nilai pendidikan peduli social. Membaca do'a dalam pelaksanaan kenduri laot memiliki nilai pendidikan religius.

b. Maulid

Kegiatan Maulid dimulai dengan menyepakati waktu, biaya dan menentukan lokasi dengan bermusyawarah memiliki nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif. Membaca ayat suci Al-Qur'an dan bercerita tentang kisah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW memiliki nilai pendidikan religius. Membagikan nasi kepada warga memiliki nilai pendidikan pedili social.

c. Peusejuk

Peusejuk yang dilakukan yaitu berdo'a saat pelaksanaan menikah, hamil, melahirkan, berkelahi dan ketika kapal baru ingin digunakan memiliki nilai pendidikan religius.

d. Pantang turun melaut

Pada hari 17 Agustus masyarakat pesisir Kota Langsa pantang melaut untuk bergembira memperingati hari kemerdekaan RI dimana mereka sangat mencintai tanah airnya. Begitu juga dalam memperingati tsunami, hari raya, kenduri tolak bala mamiliki nilai kemanusian, toleransi dan religius.

e. Tolak bala

Kegiatan tolak bala dimulai dengan menyepakati waktu, biaya dan tempat dengan bermusyawarah memiliki nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif. Berbelanja, masak bersama-sama dan membagikan makanan memiliki nilai pendidikan peduli sosial. Membaca do'a dan berzikir memiliki nilai pendidikan religius.

f. Kenduri Blang

Kegiatan kenduri Blang dimulai dengan menyepakati waktu, biaya dan tempat dengan bermusyawarah memiliki nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif. Berbelanja, masak bersama-sama dan makan bersama-sama memiliki nilai pendidikan peduli sosial. Membaca do'a memiliki nilai pendidikan religius.

g. Kenduri apam

Kenduri apam yaitu memasak apam kemudian berbagi rezeki kepada warga sekita memiliki nilai pendidikan peduli social.

h. Melepas nazar

Pergi ketempat yang sudah dijanjikan dengan dirinya memiliki nilai pendidikan tanggung jawab. Memberikan pisang kepada monyet/ hewan yang ada di pulau Telaga Tujuh memiliki nilai pendidikan cinta tanah air.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara kearifan lokal yang masih tetap terjaga pada masyarakat pesisir langsa yaitu kenduri laot, maulid, peusejuk, tolak bala, kenduri sawah, pantang turun melaut, kenduri apam dan melepas nazar. Nilai-nilai yang ada pada kearifan lokal yaitu

kenduri laot memiliki nilai pendidikan bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan religius. Maulid memiliki nilai pendidikan bersahat/komunikatif, peduli sosial dan religius. Peusejuk memiliki nilai pandidikan religius. Pantang turun melaut memiliki nilai pendidikan cinta tanah air, toleransi dan religius. Tolak bala memiliki nilai pendidikan bersahabat/ komunikatif, peduli sosial dan religius. Kenduri sawah memiliki nilai pendidikan bersahabat/komunikatif, peduli sosial dan religius. Kenduri apam memiliki nilai pendidikan peduli sosial. melepas nazar memiliki nilai pendidikan tanggung jawab dan cinta tanah air.

REFERENSI

Andini, I., Asnawi, A., Sukirno, S., & Fransyaigu, R. (2020). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Nilai Religius Pada Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(1), 8-16.

ANDINI, I., Asnawi, A., & Fransyaigu, R. (2019). Hubungan Antara Pendidikan Karakter Dengan Nilai Religius Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Dikelas IV SD Negeri 1 Langsa Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Basic Education Studies*, *2*(2), 63-74.

Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7121-7130.

Aprilia, R. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS Berbasis Budaya Lokal Kelas IV SD di Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Tematik.(6)*, *4*, 11-17.

Aprilia, R., & Sukirno, S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Ips Berbasis Sejarah Lokal Kelas Iv Sd Kabupaten Aceh Tengah. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, *6*(1), 11-20.

Arlina, A., Nasution, Z., Nasution, A. M., & Maisarah, M. (2022). Metode Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Yatim An-Nursali Binjai Sumatera Utara. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, *6*(1), 143-162.

Asnawi, A., Fransyaigu, R., & Mulyahati, B. (2016). Konsep Pembelajaran Terpadu dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *SEUNEUBOK LADA:*

Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan, *3*(2), 84-93.

Asnawi, A., & Sidiq, F. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kearifan Lokal Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar. *Journal Of Basic Education Studies*, *1*(1), 1-7.

Fransyaigu, R. (2014). Penerapan inkuiri moral berbasis nilai-nilai kearifan lokal minangkabau "alam takambang jadi guru" untuk pembentukan karakter siswa. *Jurnal Diss. Universitas Pendidikan Indonesia*.

Fransyaigu, R., & Astuti, S. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(2), 1078-1088.

Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *9*(2), 173-184.

Hanafiah, H., Mastuti, R., & Sahudra, T. M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Bandeng Presto Di Desa Kuala Geulumpang Kecamatan Julok Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 25-30.

Juliati, J., & Syafriansyah, S. (2018). Upaya Peningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Sainstifik Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri Gampong Jawa. *Journal Of Basic Education Studies*, *1*(2), 13-20.

Mahlianurrahman, M. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran SETS Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, *7*(01), 58-68.

Mahlianurrahman, M. (2018). Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Bumi Dan Alam Semesta Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *3*(1), 37-45.

Mauliadi, M. (2022). Pengimplementasian Pendekatan Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal on Teacher Education*, *4*(2), 1369-1374.

Mayasari, D., Asnawi, A., Juliati, J., & Sukirno, S. (2019). Analisis Penanaman Nilai Karakter Toleransi melalui Kearifan Lokal Masyarakat

Aceh di SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *2*(1), 1-1.

Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2018). Desain Inkuiri Moral dalam Pembentukan Karakter Nasionalis Siswa SD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, *2*(2), 10-16.

Nuryanis, N. (2017). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 11 Kota Langsa. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *4*(2).

Putra, A., & Yusnita, Y. (2022). Analisis Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Dalam Cerita Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 346-355.

Putra, A., & Trilawati, T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Gampong Teungoh Langsa. *Journal Of Basic Education Studies*, *1*(2), 8-12.

Rafli, M. F., Landong, A., & Suryatama, Y. (2022). Pelatihan Pembelajaran Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Berbasis Teknologi untuk Guru Sekolah Dasar. *Majalah Ilmiah UPI YPTK*, 103-108.

Rafli, M. F. (2017, May). Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap prestasi belajar matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan* (pp. 131-135).

Sahudra, T. M. Analisis Peran Kepemudaan Terhadap Pengembangan Wilayah Kota Langsa Ditinjau Dari Perspektif Geografi Sosial. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, *11*(1), 56-64.

Saputra, A., Fransyaigu, R., & Sukirno, S. (2022). Analisis Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Buku" Kumpulan Dongeng Anak Dunia Terpopuler". *Journal of Basic Education Studies*, *5*(1), 1175-1182.

Siahaan, I., Fransyaigu, R., & Sukirno, S. (2020). Analisis Nilai Karakter Yang Terkandung Pada Buku Teks Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(1), 17-31.

Siregar, S. A., Sofiyan, S., Ramadhani, D., & Sukirno, S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies*, *2*(1), 112-112.

Sukirno, S., & Sidiq, F. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Hidroponik Sayuran Sederhana Gampong Paya Bujok Teungoh Langsa Barat. *Global Science Society:*

Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, *1*(2), 117-123.